

**PENGUNAAN GOOGLE TRANSLATE  
DALAM PROSES ADAPTASI MAHASISWA ASING  
(Studi Pada Mahasiswa Asing di Universitas Lampung)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**YURICHE DEVIKA CHELLITA  
2116031064**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**ABSTRAK**

**PENGUNAAN GOOGLE TRANSLATE**

**DALAM PROSES ADAPTASI MAHASISWA ASING**

**(Studi Pada Mahasiswa Asing di Universitas Lampung)**

**Oleh**

**Yuriche Devika Chellita**

Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Kerjasama Layanan Internasional tahun 2024 terdapat 26 mahasiswa asing di Universitas Lampung yang terdaftar dalam program Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Sebagai seorang pendatang, adanya hambatan bahasa pada proses komunikasi mengharuskan mahasiswa asing untuk mencari solusi yang dapat mengatasi masalah serta mempermudah mereka dalam proses adaptasi. Solusi yang banyak dipilih adalah dengan memanfaatkan teknologi, khususnya Google Translate. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Google Translate dalam proses adaptasi mahasiswa asing di Universitas Lampung berdasarkan teori *Cross Cultural Adaptation* oleh Young Yun Kim. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa asing. Informan penelitian adalah enam orang mahasiswa asing pengguna aktif Google Translate yang berasal dari beberapa negara, yakni Yaman, Thailand Selatan, Mesir, Sudan, dan Afghanistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Translate memiliki peran signifikan dalam mendukung proses adaptasi dan membantu mahasiswa asing untuk memahami bahasa Indonesia, serta memfasilitasi komunikasi dalam lingkungan akademik dan sosial. Namun, ditemukan juga beberapa hambatan, seperti terjemahan yang terlalu formal, kesalahan konteks, serta keterbatasan fitur dalam memahami bahasa lokal atau slang. Meskipun demikian, mahasiswa asing menilai Google Translate cukup membantu, terutama pada tahap awal adaptasi, dan secara bertahap mengurangi penggunaannya seiring peningkatan kemampuan bahasa mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi penerjemah seperti Google Translate dapat menjadi alat bantu efektif dalam proses komunikasi lintas budaya dan mempercepat proses adaptasi mahasiswa asing di lingkungan baru.

**Kata Kunci:** Adaptasi Lintas Budaya, Google Translate, Mahasiswa Asing.

**ABSTRACT**

**THE USE OF GOOGLE TRANSLATE**

**IN THE ADAPTATION PROCESS OF FOREIGN STUDENTS**

**(Study On Foreign Students at Lampung University)**

**By**

**Yuriche Devika Chellita**

*Based on data from the Technical Implementation Unit for the Development of International Service Cooperation in 2024, there are 26 foreign students at the University of Lampung enrolled in Bachelor's (S1), Master's (S2), and Doctoral (S3) programs. As a newcomer, the language barrier in the communication process forces foreign students to seek solutions that can address the problem and ease their adaptation process. The solution that is often chosen is to utilize technology, specifically Google Translate. Therefore, this research aims to describe the use of Google Translate in the adaptation process of foreign students at the University of Lampung based on the Cross-Cultural Adaptation theory by Young Yun Kim. The approach used is qualitative with a phenomenological method to understand the subjective experiences of foreign students. The research informants are six foreign students who are active users of Google Translate and come from various countries. The research results indicate that Google Translate plays a significant role in supporting the adaptation process and helping foreign students understand Indonesian, as well as facilitating communication in academic and social environments. However, various obstacles were also found, such as overly formal translations, contextual errors, and limitations in features for understanding local languages or slang. Nevertheless, foreign students find Google Translate quite helpful, especially in the initial stages of adaptation, and gradually reduce its use as their language skills improve. This research emphasizes that translation technologies like Google Translate can be effective tools in cross-cultural communication and can expedite the adaptation process for international students in a new environment.*

**Keywords:** *Cross-Cultural Adaptation, Google Translate, International Students.*

**PENGUNAAN GOOGLE TRANSLATE  
DALAM PROSES ADAPTASI MAHASISWA ASING  
(Studi Pada Mahasiswa Asing di Universitas Lampung)**

**Oleh:**

**Yuriche Devika Chellita**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

Judul : **PENGGUNAAN GOOGLE TRANSLATE  
DALAM PROSES ADAPTASI  
MAHASISWA ASING (Studi Pada  
Mahasiswa Asing di Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Yuriche Devika Chellita**

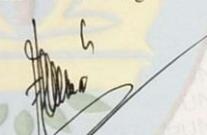
Nomor Pokok Mahasiswa : **2116031064**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

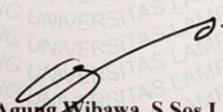
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Tina Kartika, M.Si.**  
NIP. 197303232006042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

  
**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP. 198109262009121004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tina Kartika, M.Si.**

Anggota : **Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2025

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuriche Devika Chellita  
NPM : 2116031064  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Kampung Bumi Jaya SP3D, Kecamatan Negara Batin,  
Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.  
No. Handphone : 087731451490

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Google Translate Dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Asing (Studi Pada Mahasiswa Asing di Universitas Lampung)**" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 06 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan,



Yuriche Devika Chellita  
NPM 2116031064

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yuriche Devika Chellita, merupakan anak pertama dari Bapak Khoirul Mukmin dan Ibu Rumini, yang lahir pada tanggal 07 Juni 2002 di Kampung Bumi Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Penulis memulai pendidikan formal dari TK Darma Wanita yang lulus pada tahun 2009, dilanjutkan dengan sekolah dasar di SDN 01 Bumi Jaya yang lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis merantau ke provinsi Jawa Tengah tepatnya di kabupaten Kendal, dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Pondok Modern Selamat Kendal yang lulus pada tahun 2018, dan sekolah menengah atas di SMA Pondok Modern Selamat Kendal yang lulus pada tahun 2021. Dan pada tahun yang sama, yakni 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi bidang Jurnalistik pada periode 2022-2023. Penulis juga telah melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Gunung Sari, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2024, Provinsi Lampung. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan magang di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung bidang Pengelolaan Layanan Informasi Publik (PLIP) pada tahun 2024.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (6)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Apabila engkau telah selesai, teruslah bekerja keras (7)

وَالِى رَّبِّكَ فَارْجُ بْ ﴿٨﴾

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8)

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* rabbi'l'amin

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta,  
Bapak dan Ibu.

Penulis persembahkan juga skripsi ini untuk diri sendiri,  
terimakasih karena telah bertahan dan tidak menyerah.

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Google Translate Dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Asing (Studi Pada Mahasiswa Asing di Universitas Lampung)”** sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.,I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Ahmad Rudy Fardiyanto, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, ilmu, serta waktu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku dosen penguji skripsi. Terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan sehingga membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Miss Andi Windah, S.Ikom., M.Comn&Media.St., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan dan masukan yang diberikan selama perkuliahan.

7. Seluruh dosen, staf administrasi dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh informan penelitian: Alaaddin, kak Omar, kak Aman, kak Sondos, Ahmed, dan kak Karim. Terimakasih telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk melakukan wawancara, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
9. Bapak dan Ibuk, terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya diberikan. Tanpa Bapak dan Ibuk, mungkin penulis tidak akan pernah melangkah sampai sejauh ini. Semua pencapaian ini adalah hasil dari perjuangan dan pengorbanan Bapak dan Ibuk yang tak pernah diperlihatkan, namun penulis rasakan setiap saat. Semoga diberikan kesehatan dan umur panjang, sehingga dapat menemani penulis mewujudkan banyak impian dan harapan dimasa depan. Untuk adik-adikku tercinta, Gilang, Abizar, dan Raisa, terimakasih karena telah hadir dan menjadi penguat dalam hidup penulis, semoga senantiasa diberikan kemudahan dan kebahagiaan dalam setiap langkah kalian. Untuk Mamak dan mbah Moh, terimakasih atas setiap perhatian kecil, makanan yang dibawakan dan doa serta dukungan yang diberikan sedari kecil hingga saat ini. Semoga berumur panjang dan dapat melihat langsung pencapaian penulis dimasa depan. Untuk mba Nanik dan mas Por, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, semoga selalu dilancarkan dan dimudahkan dalam segala urusannya.
10. Sahabat penghuni al-barokah. Untuk Ulfa pemilik kamar 04, terimakasih sudah menerima dan mengizinkan kita untuk berkumpul di kamar 04, terimakasih juga sudah mendengarkan keluh kesah, cerita, dan menawarkan banyak bantuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan. Untuk Cece, terimakasih sudah saling membantu dalam mengerjakan proyek Jurnalistik, dan akhirnya menjadi dekat hingga saat ini. Untuk Sisil, terimakasih telah memberikan masukan, saran, dan jawaban tentang apapun pertanyaan yang dimiliki penulis. Untuk Putri dan Salma, meskipun kita baru kenal dari kegiatan magang tapi terimakasih karena kalian telah memberikan

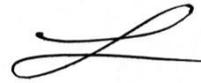
warna baru dan keceriaan pada pertemanan ini. Untuk semuanya, terimakasih karena sudah bersama menjalani semester akhir ini, dari pagi hingga malam, senin sampai minggu, mengerjakan skripsi, bercanda, berbagi cerita, mencoba hal baru, tak lupa juga untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain. Semoga selalu dipermudah langkah kita dalam segala hal.

11. Para sahabat terkasih. Untuk Ajeng, Reni, dan Lulu, terimakasih karena selalu ada, saling mendukung dan mendoakan satu sama lain meskipun terpisahkan oleh jarak. Semoga tercapai semua keinginan dan mimpi kita. Untuk Shasa, terimakasih karena selalu menghibur penulis, saling membagikan video lucu serta mengenalkan Seventeen dan Carat, sehingga penulis tidak merasa kesepian dan kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
12. Untuk Safira dan Ayuni, meskipun kita baru kenal karena kegiatan KKN, tapi terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga baru untuk penulis. Terimakasih juga karena sudah menemani penulis berkeliling dan melakukan wawancara dengan para informan.
13. Seluruh angkatan Ilmu Komunikasi 2021. Dea, Dila, Afira, Evi, Risma, dan semua teman-teman yang tidak dapat dicantumkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya, mulai dari mahasiswa baru hingga kini kita semua berada di semester akhir.
14. Seluruh anggota HMJ Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan menyenangkan selama masa perkuliahan.
15. Seluruh jajaran Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung, khususnya bidang Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik (PLIP). Terimakasih telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta pengalaman berharga selama menjalani masa magang.

16. Terakhir, terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberikan doa kepada penulis dalam proses perkuliahan yang mungkin terlewat dan tidak dapat penulis cantumkan namanya.

Bandar Lampung, 07 Juni 2025

Penulis,



Yuriche Devika Chellita

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Proses Adaptasi Lintas Budaya .....	10
2.3 Komunikasi Lintas Budaya .....	13
2.3.1 Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya.....	15
2.4 Google Translate Sebagai Alat Penerjemah Bahasa .....	16
2.5 Landasan Teori .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
3.1 Tipe Penelitian.....	19
3.2 Fokus Penelitian .....	19
3.3 Lokasi Penelitian .....	20
3.4 Informan Penelitian .....	20
3.4.1 Karakteristik Informan Penelitian .....	21
3.5 Sumber Data .....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.7 Teknik Analisis Data .....	22
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	23

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.1.1 Gambaran Umum Informan Penelitian .....	25
4.1.2 Proses Adaptasi Mahasiswa Asing berdasarkan Teori <i>Cross-Cultural Adaptation</i> oleh Young Yun Kim.....	32
4.1.3 Hambatan yang dihadapi Mahasiswa Asing dalam Penggunaan Google Translate .....	36
4.1.4 Pendapat Mahasiswa Asing terhadap Hasil Terjemahan Google Translate.....	37
4.2 Pembahasan .....	39
4.2.1 Proses Adaptasi Mahasiswa Asing berdasarkan Teori <i>Cross-Cultural Adaptation</i> oleh Young Yun Kim.....	39
4.2.2 Hambatan yang dihadapi Mahasiswa Asing dalam Penggunaan Google Translate .....	50
4.2.3 Pendapat Mahasiswa Asing terhadap Hasil Terjemahan Google Translate.....	53
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Mahasiswa Asing Universitas Lampung .....	2
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3 Gambaran Umum Informan Penelitian .....	25
Tabel 4 Hasil Wawancara Akulturasi .....	32
Tabel 5 Hasil Wawancara Dekulturasi.....	34
Tabel 6 Hasil Wawancara Asimilasi .....	35
Tabel 7 Hasil Wawancara Hambatan Yang Dihadapi Mahasiswa Asing .....	36
Tabel 8 Hasil Wawancara Pendapat Mahasiswa Asing .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	8
Gambar 2 Hubungan antara istilah kunci dalam Adaptasi Lintas Budaya.....	12

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Universitas Lampung sebagai lembaga pendidikan ternyata turut berkontribusi sebagai miniatur masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa dengan latar belakang budaya, ras, suku, dan agama yang berbeda saling berinteraksi satu sama lain di dalamnya. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Kerjasama Layanan Internasional (UPT PKLI) tahun 2024, terdapat 26 mahasiswa asing di Universitas Lampung yang terbagi ke dalam 3 program studi diantaranya yaitu, 12 orang pada program S1, 11 orang pada program S2, dan 3 orang pada program S3. Para mahasiswa asing ini berasal dari beberapa negara di dunia seperti 1 orang dari Madagaskar, 5 orang dari Palestina, 1 orang dari Tanzania, 5 orang dari Afghanistan, 8 orang dari Yaman, 2 orang dari Sudan, 1 orang dari Thailand, 1 orang dari Mesir, dan 1 orang dari Jepang.

Menjadi mahasiswa asing di negara lain tentu memiliki banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Selain jaraknya yang cukup jauh dari keluarga dan negara asalnya, budaya dan bahasa yang berbeda sering kali menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Mahasiswa asing dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya baik dari segi sosial maupun budaya, seperti norma-norma sosial, adat istiadat, serta kebiasaan masyarakat lokal agar dapat beradaptasi dengan baik. Proses ini tidak hanya membutuhkan waktu tetapi juga keterbukaan untuk menerima hal-hal baru yang terkadang asing atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang sudah tertanam sejak kecil. Selain itu, ada banyak halangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa asing mulai dari bahasa, sistem pendidikan, budaya, cuaca, dan lain sebagainya (Suhartono, 2024).

Tabel 1 Daftar Mahasiswa Asing Universitas Lampung

No	Nama	Asal Negara	Fakultas	Program
1	Ravololonirina Natacha	Madagaskar	Akuntansi	S-1
2	Ahmed Zyad Zayed Al Shurafa	Palestina	Teknik Informatika	S-1
3	Rahma Al-Zanin	Palestina	Ilmu Ekonomi	S-3
4	Ditrick Dismas Mtuka	Tanzania	Ilmu Ekonomi	S-3
5	Wilayatshah	Afghanistan	Agribisnis	S-2
6	Muzamil Kakar	Afghanistan	Hubungan Internasional	S-1
7	Abdul Basit Diqhan	Afghanistan	Magister hukum	S-2
8	Karim Azizi	Afghanistan	Magister Teknologi pendidikan	S-2
9	Ala Ali Qasem Alraimi	Yaman	Magister Teknik Sipil	S-2
10	Arfat Hussein Mohammed Baker	Yaman	Magister Teknik Sipil	S-2
11	Zaher Fadlalla	Sudan	Teknik Kimia	S-1
12	Taha Abdul-Raof Taha Al-Maktary	Yaman	Arsitektur	S-1
13	Alaaddin Ali Ahmed Al-Gerafi	Yaman	Ilmu Komputer	S-1
14	Raed Basheer Abbas Hasan Al-Zuraiqi	Yaman	Teknik Informatika	S-1
15	Rassam Moqbel Saleh Marfaq	Yaman	Teknik Sipil	S-1
16	Adel Ali Ali Al Haddad	Yaman	Teknik Sipil	S-1
17	Ahmed Gorani	Sudan	Administrasi Bisnis	S-1
18	Firas H. A. Abuzur	Palestina	Manajemen	S-1
19	Omar Abdul-Raof Taha Ghaleb Al-Maktary	Yaman	Teknik Elektro	S-2
20	Ahmed T.M. Al Qaderi	Palestina	Teknik Mesin	S-2
21	Aman Kraidam	Thailand	Ekonomi	S-2
22	Yahia K.I. Taha	Palestina	Teknik Mesin	S-2
23	Lookman	Thailand	Ilmu Administrasi	S-2
24	Sondos Ali Galal Elfouly	Mesir	Ilmu Sosial	S-2
25	Abdul Basit Bashiri	Afghanistan	Ilmu Ekonomi	S-3
26	Sotaro Mori	Jepang	Manajemen	S-1

(Sumber: Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Kerjasama Layanan Internasional, 2024)

Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam proses adaptasi mahasiswa asing dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya perbedaan latar belakang budaya dapat menyebabkan mahasiswa asing yang datang dari luar Indonesia sering menghadapi kendala, salah satu yang paling terlihat adalah perbedaan bahasa. Diketahui bahwa bahasa sebagai media komunikasi yang sering digunakan untuk berinteraksi baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari dapat menjadi hambatan utama apabila para individu yang terlibat memiliki perbedaan bahasa. Tanpa kesamaan bahasa, proses pertukaran pikiran tidak akan terjalin secara normal dan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu faktor penting yang harus dimengerti oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi.

Kemunculan hambatan bahasa pada proses komunikasi dengan para mahasiswa dan staf universitas mendorong mahasiswa asing untuk mencari solusi praktis yang dapat mengatasi masalah serta mempermudah mereka dalam proses adaptasi. Salah satu solusi yang banyak dipilih adalah dengan memanfaatkan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern. Saat ini, ada berbagai aplikasi teknologi yang digunakan dalam segala jenis bidang pekerjaan mulai dari bisnis, kesehatan, hingga otomotif yang dianggap mampu memberikan banyak keuntungan dalam meningkatkan kehidupan manusia. Salah satu keuntungan terbesar dengan semakin berkembangnya teknologi adalah kemampuannya dalam mengambil keputusan dengan cepat dan akurat berdasarkan data yang telah ada. Kemampuan ini dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat waktu respon serta meningkatkan efisiensi di berbagai sektor.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, hampir semua manusia di dunia telah menggunakan internet. Menurut Nurhaida, et al., (2021) kemampuan literasi informasi secara digital wajib dimiliki oleh semua orang saat ini. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber

informasi yang relevan, menilai informasi dengan kritis, mengomunikasikan serta membagikan hasil temuan informasi dengan efektif dan bertanggung jawab. Dengan kemudahan yang ada, untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal, seseorang hanya perlu menuliskan kata kunci pada mesin pencarian yang dikenal sebagai Google. Hanya dalam hitungan detik, segala informasi relevan yang dibutuhkan akan muncul pada halaman pencarian. Selain mesin pencarian yang populer, perusahaan teknologi multinasional dari California, Amerika Serikat ini memiliki sejumlah produk lain mulai dari Google Maps, Google Meet, Google Drive, Gmail, dan lain sebagainya.

Salah satu teknologi Google yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Google Translate. Teknologi penerjemah Google Translate merupakan salah satu sistem terjemahan mesin yang paling terkenal dan sering digunakan secara luas. Sebagai salah satu produk dari perusahaan raksasa internasional Google, Google Translate telah berkembang pesat sejak pertama kali diluncurkan pada bulan April 2006. Awalnya hanya mendukung beberapa bahasa, kini Google Translate telah mampu menerjemahkan lebih dari 100 bahasa dengan berbagai fitur canggih mulai dari menerjemahkan kata, dokumen, suara, bahkan gambar secara *real time*. Tak hanya sebagai penerjemah bahasa, Google Translate juga menawarkan berbagai fitur tambahan yang dapat digunakan. Contohnya, aplikasi ini dapat digunakan sebagai kamus bahasa online yang memudahkan pengguna untuk menemukan makna kata dalam berbagai bahasa. Selain itu, Google Translate dapat digunakan sebagai tesaurus atau rujukan kata untuk mencari sinonim atau padanan kata yang lebih tepat dalam bahasa asing. Bahkan, aplikasi ini memiliki fitur pemeriksa ejaan yang dapat membantu pengguna agar lebih akurat, serta kemampuan untuk mempelajari pengucapan kata ataupun kalimat dalam bahasa asing melalui fitur audio yang disediakan (Maulida, 2017).

Fitur-fitur yang dimiliki Google Translate telah membuka peluang baru dalam akses informasi lintas bahasa dan mendukung kolaborasi internasional. Kemajuan teknologi inilah yang telah merubah cara manusia berinteraksi dan

memberikan dampak positif di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan cepat di era globalisasi. Di banyak negara termasuk Indonesia, Google Translate telah menjadi alat yang umum digunakan. Dalam konteks akademis, pelajar maupun mahasiswa sering menggunakan Google Translate untuk memahami literatur asing, mengakses informasi global, bahkan berkomunikasi dengan teman internasional. Penggunaan teknologi penerjemah ini juga dianggap mampu mengatasi hambatan bahasa dan memfasilitasi interaksi antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Ketika individu dari budaya yang berbeda berkomunikasi, kesalahpahaman atau keliru dalam menafsirkan sesuatu merupakan hal yang lazim ditemukan. Karenanya bahasa menjadi media komunikasi vital yang dibutuhkan untuk mencapai suatu pemahaman antar individu. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, proses adaptasi tergolong lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Teknologi telah menyamarkan batas-batas budaya dan menggantikannya dengan budaya modern yang lebih nyaman. Kemajuan teknologi memberi dampak langsung terhadap aspek sosial dan budaya. Dalam proses adaptasi, teknologi telah menyediakan alat-alat yang dapat memudahkan seseorang mengatasi keterbatasan, baik dari segi bahasa maupun pengetahuan terhadap lingkungan.

Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan baru. Proses ini sering menjadi tantangan, terutama ketika seseorang harus hidup di tempat yang asing dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri (Pratiknjo & Sandiah, 2021). Adaptasi budaya menurut Kim (2001) merupakan proses interaktif yang berkembang melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh individu pendatang dengan lingkungan sosial budaya yang baru. Proses adaptasi akan berhasil apabila terdapat kesesuaian antara pola komunikasi yang diharapkan dan disepakati oleh masyarakat lokal dengan individu pendatang. Berdasarkan konsep adaptasi lintas budaya yang dikenalkan oleh Young Yun Kim (2001) terdapat tahapan dalam proses adaptasi yaitu *cross-cultural adaptation*, tahap ini memiliki tiga hal utama yang perlu diperhatikan diantaranya adalah akulturasi, dekulturasi, dan

asimilasi. Akulturasi terjadi ketika seorang pendatang mulai melakukan interaksi dengan budaya dan individu baru. Pada tahap ini pendatang akan mulai menyesuaikan diri dan memahami budaya, nilai, cara berpikir, dan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Kemudian pada saat yang sama, akan terjadi Dekulturasi dimana pola budaya terdahulu akan memengaruhi seorang individu dalam proses adaptasi. Perubahan yang terjadi pada proses akulturasi memengaruhi psikologi dan perilaku sosial pendatang sehingga dapat memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, dan mengakibatkan pendatang mengisolasi diri dari penduduk lokal. Selanjutnya tahap Asimilasi terjadi ketika seorang pendatang mulai meminimalisir penggunaan budaya lama sehingga membuatnya terlihat seperti layaknya masyarakat lokal (Utami, 2015).

Tantangan adaptasi budaya menjadi hal yang harus dihadapi saat individu akan masuk ke dalam lingkungan budaya baru yang berbeda dengan tempat asalnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset awal (pra-riset) dengan beberapa mahasiswa asing di Universitas Lampung dan menemukan bahwa para mahasiswa asing memanfaatkan Google Translate dalam mendukung proses komunikasi sehari-hari, seperti menerjemahkan kalimat dalam percakapan, menerjemahkan beberapa kata yang tidak mereka mengerti, mempelajari bagaimana mengucapkan suatu kata, serta menerjemahkan dokumen dan kebutuhan lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Google Translate dalam proses adaptasi di kalangan mahasiswa asing Universitas Lampung. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan Google Translate dalam konteks komunikasi lintas budaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana proses adaptasi mahasiswa asing berdasarkan teori *cross-cultural adaptation* oleh Young Yun Kim?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi mahasiswa asing dalam penggunaan Google Translate?
3. Bagaimana pendapat mahasiswa asing terhadap hasil terjemahan Google Translate?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses adaptasi mahasiswa asing berdasarkan teori *cross-cultural adaptation* oleh Young Yun Kim.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi mahasiswa asing dalam penggunaan Google Translate.
3. Mendeskripsikan pendapat mahasiswa asing terhadap hasil terjemahan Google Translate.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

#### **a. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses komunikasi antara mahasiswa asing dan masyarakat lokal dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjembatani kesenjangan bahasa yang ada. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai pemenuhan syarat peneliti untuk meraih gelar sarjana tingkat strata (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

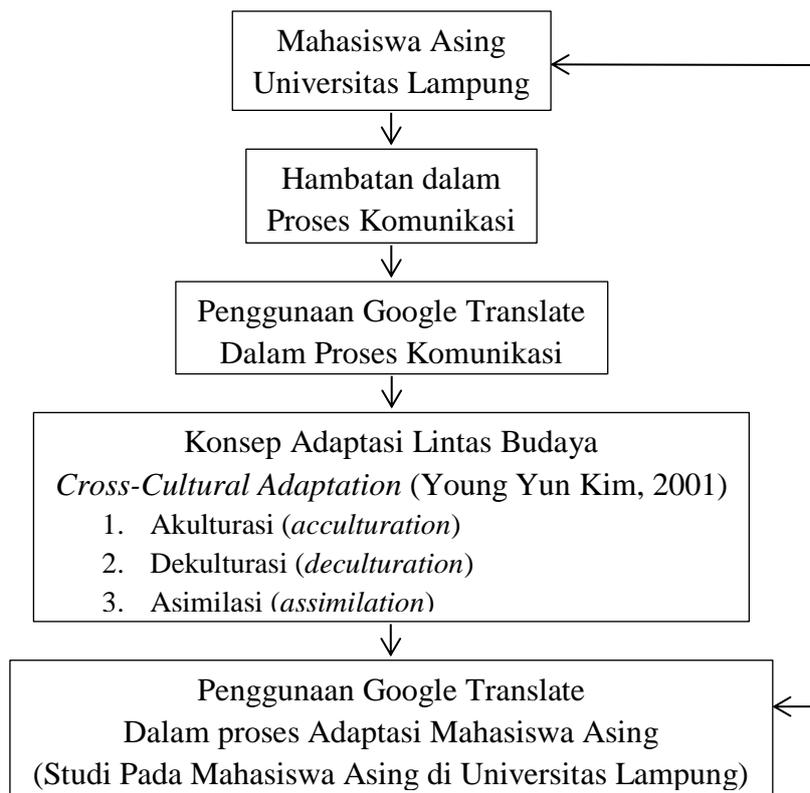
#### **b. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran teknologi dalam memfasilitasi proses komunikasi dan memudahkan transmisi ke budaya baru, serta menambah literatur yang ada mengenai proses komunikasi lintas budaya. Sehingga dapat menjadi landasan untuk

penelitian selanjutnya, khususnya yang melibatkan kemajuan teknologi seperti Google Translate.

### 1.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan meneliti secara mendalam bagaimana mahasiswa asing mengatasi hambatan yang ada pada proses komunikasi lintas budaya khususnya dalam segi bahasa dengan menggunakan kemajuan teknologi Google Translate. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep adaptasi lintas budaya (*cross-cultural adaptation*) yang dikenalkan oleh Young Yun Kim (2001), untuk memahami bagaimana proses adaptasi mahasiswa asing di lingkungan sosial dan akademik Universitas Lampung sesuai dengan konsep akulturasi (*acculturation*), dekulturasi (*deculturation*), dan asimilasi (*assimilation*). Dari penjelasan tersebut, maka berikut merupakan bagan kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti:



Gambar 1 Kerangka Pikir  
(Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan sekaligus panduan untuk mempermudah penelitian. Berikut merupakan ringkasan tinjauan dari penelitian terdahulu:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Penggunaan Google Translate Sebagai Media Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
	Peneliti	Hidya Maulida M.P
	Sumber Penelitian	Laporan Penelitian STKIP PGRI Banjarmasin 2020
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Perbedaan Pada Penelitian ini	Bidang pemanfaatan teknologi yang semula menganalisis penggunaan Google Translate sebagai media belajar pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian ini menganalisis penggunaan Google Translate dalam proses adaptasi
	Kontribusi Pada Penelitian ini	Penelitian ini menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami ragam manfaat Google Translate
2	Judul Penelitian	Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin
	Peneliti	Yiska Mardolina
	Sumber Penelitian	Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar 2015
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Perbedaan Pada Penelitian ini	Tujuan penelitian yang semula membahas pola komunikasi lintas budaya mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses adaptasi mahasiswa asing berdasarkan teori <i>cross-cultural adaptation</i> oleh Young Yun Kim

	Kontribusi Pada Penelitian ini	Penelitian ini menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami bagaimana hasil penelitian harus disusun dan dijelaskan
3	Judul Penelitian	Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung)
	Peneliti	Tinka Fakhriana
	Sumber Penelitian	Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom 2018
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Perbedaan Pada Penelitian ini	Teori yang semula menggunakan teori adaptasi budaya dan teori komunikasi antarbudaya pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian ini teori yang akan digunakan yaitu <i>Cross-Cultural Adaptation</i> yang dikenalkan oleh Young Yun kim
	Kontribusi Pada Penelitian ini	Penelitian ini menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam memahami strategi yang digunakan mahasiswa asing untuk mencapai komunikasi lintas budaya yang efektif

(Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024)

## 2.2 Proses Adaptasi Lintas Budaya

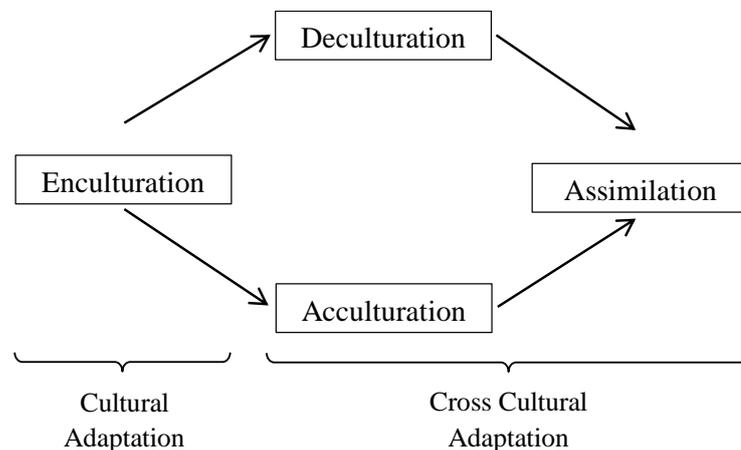
Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup tanpa manusia lain, sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain agar dapat bertahan hidup di lingkungannya. Namun, kenyataannya masalah akan mulai muncul ketika seorang individu melakukan kontak atau interaksi dengan individu lain yang berasal dari lingkungan budaya baru yang memiliki perbedaan pada kebiasaan, perilaku, bahasa, dan sistem kepercayaan yang berbeda dengan budaya asalnya. Ketika mulai memasuki lingkungan dengan budaya asing atau berbeda, seorang pendatang cenderung memiliki dua pilihan yakni melakukan perlawanan dan menantang terhadap budaya baru atau memilih untuk mempelajari budaya baru. Untuk menerima perbedaan-perbedaan tersebut, seorang individu dituntut melakukan adaptasi dan menyesuaikan diri ketika memasuki lingkungan baru. Adaptasi merupakan suatu proses dinamis dengan melibatkan variabel internal dan eksternal. Hal ini karena pemahaman yang dibutuhkan dalam proses adaptasi tidak hanya mengenai dirinya sendiri, melainkan juga pemahaman terhadap pengetahuan secara umum.

Adaptasi juga dapat di definisikan sebagai suatu proses panjang yang harus dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran informasi hingga memperoleh kenyamanan dalam lingkungan yang baru. Penyesuaian tersebut diperlukan agar kehidupan bermasyarakat dapat terjalin harmonis dan terhindarkan dari konflik yang dapat merugikan pihak-pihak di dalamnya. Proses adaptasi dibangun melalui pemahaman bahwa manusia adalah makhluk individu yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Kemampuan beradaptasi ini sejatinya adalah sifat alamiah manusia yang memungkinkan seorang individu untuk bertahan hidup, berkembang, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, kemampuan berkomunikasi dan menyesuaikan diri dapat berbeda-beda pada setiap individu dipengaruhi oleh negara dan budaya asalnya.

Konsep adaptasi lintas budaya yang dikenalkan oleh Young Yun Kim menyatakan bahwa adaptasi budaya merupakan sebuah proses dinamis ketika seorang individu yang memasuki lingkungan baru akan membangun kembali dan memelihara hubungan yang stabil dan baik dengan lingkungan barunya. Berdasarkan penelitiannya (Kim, 2001), Kim menemukan adanya dua tahapan dalam proses adaptasi yaitu *cultural adaptation* dan *cross-cultural adaptation*.

Tahap pertama *cultural adaptation* merupakan proses dasar komunikasi, yaitu adanya penyampai pesan (*sender*), medium (*channel*), dan penerima (*receiver*) sehingga menghasilkan proses *encoding* dan *decoding*. Proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika seorang individu pindah ke lingkungan yang baru. Dalam proses ini, terjadi pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru yang dapat dipahami oleh individu pendatang, proses ini dinamakan *enculturation* dan terjadi pada saat sosialisasi (Utami, 2015).

Tahap yang kedua *cross-cultural adaptation* memiliki tiga hal utama, yang pertama adalah *acculturation* atau proses interaksi yang terjadi setelah sosialisasi. Seiring berjalannya waktu, pendatang akan mulai mencoba memahami budaya baru dan memilih norma dan nilai budaya lokal yang dipercaya. Pada saat yang bersamaan terjadi juga *deculturation*, dimana pola budaya terdahulu akan memengaruhi seorang individu dalam proses adaptasi. Perubahan yang terjadi pada proses akulturasi memengaruhi psikologi dan perilaku sosial pendatang sehingga memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, dan mampu mengakibatkan pendatang mengisolasi diri dari penduduk lokal. Dan yang ketiga adalah tahap paling sempurna dari proses adaptasi, yaitu *assimilation*. Asimilasi merupakan keadaan dimana pendatang meminimalisir penggunaan budaya lama sehingga membuatnya terlihat seperti layaknya masyarakat lokal (Utami, 2015). Menurut Gudykunst & Kim (2003), proses adaptasi antarbudaya merupakan proses interaktif yang berkembang melalui kegiatan komunikasi antara pendatang dengan lingkungan sosial budaya yang baru. Adaptasi antarbudaya tercermin pada sesuai pola komunikasi pendatang dengan pola komunikasi masyarakat lokal.



Gambar 2 Hubungan antara istilah kunci dalam Adaptasi Lintas Budaya  
(Sumber: Kim, 2001)

Berdasarkan teori *cross-cultural adaptation*, Benjamin Harvey (Harvey, 2007) menyebutkan dalam jurnal komunikasinya beberapa hal yang mendasari terjadinya adaptasi budaya, diantaranya yaitu:

- 1) Adanya individu atau orang asing yang berpindah ke suatu tempat yang memiliki ciri budaya yang berbeda dan asing dari budaya yang dimilikinya,
- 2) Individu atau orang asing tersebut tinggal dan bergantung pada lingkungan baru tempat dia tinggal dengan suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kelompok,
- 3) Individu atau orang asing atau pendatang tersebut setidaknya memiliki pengalaman komunikasi dengan penduduk lokal.

Proses komunikasi yang terjadi dalam konteks lintas budaya sering kali tidak berjalan mulus. Perbedaan bahasa menjadi salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh individu dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain perbedaan bahasa, faktor lain seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara juga berperan dalam proses komunikasi. Hal inilah yang sering menyebabkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, keterbukaan dan kesediaan untuk belajar dari lingkungan baru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Seorang individu yang mampu menyesuaikan diri dan sadar dengan perbedaan-perbedaan tersebut akan melalui proses adaptasi dengan lebih mudah dan efektif.

### **2.3 Komunikasi Lintas Budaya**

Komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi, pesan, atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu ataupun memengaruhi orang lain. Komunikasi berkaitan erat dengan kebutuhan manusia dalam menjalin hubungan sosial dan berinteraksi untuk mempersatukannya dengan manusia lain melalui pertukaran pesan. Sedangkan kebudayaan menurut Koentjaraningrat (Karim, 2015) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Pengertian budaya sendiri adalah suatu cara

hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan secara turun-menurun kepada generasi selanjutnya.

Komunikasi dan budaya secara harfiah dianggap seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena saling memengaruhi satu sama lain (Solihat, 2018). Kebudayaan dirumuskan, dibentuk, dipelajari dan disebarluaskan melalui komunikasi, begitu pula sebaliknya perilaku manusia dalam berkomunikasi juga dipengaruhi dan bergantung pada kebudayaannya. Dengan demikian antara komunikasi dan budaya saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain, melalui komunikasi manusia membentuk kebudayaan, sedangkan kebudayaan menentukan aturan serta pola-pola dalam komunikasi (Khalik, 2015).

Istilah komunikasi lintas budaya digunakan secara luas pada semua bentuk komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berasal dari kelompok budaya atau kultur yang berbeda dan berasal dari negara yang berbeda. Komunikasi ini terjadi karena adanya proses pertukaran pikiran dan makna antar individu dengan latar belakang ras, agama dan suku yang berbeda, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bagaimana manusia berpikir, bertindak, bertahan hidup dan mempercayai sesuatu merupakan respon yang didasari menurut budayanya. Dengan kata lain, komunikasi lintas budaya melibatkan perbedaan-perbedaan dalam pola komunikasi, persepsi, nilai-nilai, dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan asal negara masing-masing individu.

Terdapat dua hal penting yang dapat memengaruhi proses komunikasi lintas budaya, yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Kedua elemen inilah yang akan menentukan bagaimana pola komunikasi lintas budaya akan terjalin. Jika tidak disadari oleh masing-masing individu yang terlibat, perbedaan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, prasangka, stereotip dan sikap diskriminatif yang memicu terjadinya konflik dalam masyarakat.

#### a. Komunikasi Verbal

Pesan verbal merupakan aspek penting dalam komunikasi, pesan ini biasanya disampaikan dengan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi lintas budaya, keberhasilan dalam menyampaikan informasi, ide dan perasaan dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan. Dengan sistem tata bahasa, pola komunikasi dan gaya komunikasi yang berbeda dapat memberikan makna yang berbeda pula tergantung dengan asal budayanya. Karena bahasa sebagai media komunikasi verbal dibentuk atas beragam simbol, pemahaman, kepercayaan dan aturan yang digunakan oleh suatu komunitas budaya.

#### b. Komunikasi Non-Verbal

Secara sederhana, komunikasi non-verbal adalah semua isyarat atau simbol yang bukan kata-kata atau tulisan. Pesan-pesan non-verbal biasanya lebih sulit ditafsirkan dibandingkan dengan pesan verbal. Hal ini terjadi karena, pesan non-verbal sulit untuk disadari dengan baik oleh pengirim ataupun penerima pesannya. Simbol ataupun isyarat non-verbal biasanya disampaikan melalui gerak tubuh, gerak tangan, kontak mata, dan ekspresi wajah. Seperti halnya pesan verbal, pesan non-verbal juga dipengaruhi oleh budaya yang melatarbelakanginya.

### **2.3.1 Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya**

Bahasa merupakan jembatan komunikasi antar manusia, melalui bahasa seseorang belajar mengenai nilai dan perilaku budaya yang ada di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam arti luas, bahasa memiliki dua ciri utama; Bahasa merupakan kode yang penggunaannya ditentukan bersama oleh suatu kelompok atau masyarakat; Bahasa disebut dimensi sosial yang merupakan suatu aspek utama dalam kehidupan sosial manusia (Karmilah, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, bahasa

dianggap sebagai media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, informasi, perasaan, dan pikiran kepada orang lain.

Manusia membentuk masyarakat serta kebudayaannya masing-masing dengan memanfaatkan komunikasi guna melangsungkan hidup. Bahasa dianggap sebagai inti dari komunikasi, dengan demikian secara tidak langsung bahasa turut membentuk kebudayaan pada manusia. Para ahli antropologi percaya bahwa bahasa berperan penting dalam perkembangan budaya manusia, karena dengan menggunakan bahasa adat istiadat dari satu generasi diteruskan ke generasi berikutnya. Bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dan bentuk bahasa seperti apa yang pantas untuknya (Kuswarno, 2008). Ketika individu dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda terlibat dalam proses komunikasi dengan individu dari kelompok budaya lain, potensi untuk salah dalam mengartikan pesan atau informasi yang disampaikan cukup tinggi. Bahasa dapat menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi apabila pengirim pesan menggunakan bahasa yang berbeda dan tidak dimengerti oleh penerima pesan. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan harus dimengerti satu sama lain, karena tanpa kesamaan bahasa pertukaran pesan akan sulit untuk dipahami.

#### **2.4 Google Translate Sebagai Alat Penerjemah Bahasa**

Google Translate merupakan alat terjemahan yang sering digunakan saat ini, karena dapat dengan mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Google Translate merupakan program berbasis web online gratis yang terdapat pada komputer, laptop bahkan ponsel pintar. Alat ini bekerja dengan menerjemahkan teks atau suara dari bahasa sumber ke bahasa lain yang diinginkan. Tidak hanya bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, saat ini Google Translate telah menyediakan lebih dari 100 bahasa lain

termasuk 10 bahasa daerah Indonesia yakni Aceh, Bali, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Toba, Betawi, Iban, Madura, Makassar, dan Minang.

Sejak diluncurkan pada tahun 2006, Google Translate telah berkembang pesat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Google Translate dibuat untuk menghilangkan hambatan dan mempermudah individu untuk berkomunikasi dengan bahasa asing. Menurut Catford (Defina, et al., 2019) "*Translation is an operation performed on languages; a process of substituting a text in one language for a text in another*", penerjemahan merupakan suatu proses kebahasaan, yakni proses menerjemahkan sebuah teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain". Sejalan dengan kebutuhan komunikasi global yang terus meningkat, pemanfaatan mesin penerjemah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan Google Translate dalam memberikan tanggapan cepat tanpa batasan waktu memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi secara langsung sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu penggunaan Google Translate secara tidak langsung dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Defina, et al., (2019) meskipun memiliki beragam manfaat yang dapat digunakan, ternyata Google Translate juga memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Beberapa diantaranya yaitu hasil terjemahan yang tidak sempurna, konstruksi kalimat yang tidak terstruktur, dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan ini terjadi karena Google Translate adalah mesin yang diatur hanya dengan menggunakan algoritma yang sudah diformulasikan dan cenderung memilih secara acak kata yang menurutnya paling tepat dengan bahasa sasaran, tanpa memikirkan tata bahasa atau kaidah yang berlaku. Selain itu, keakuratan Google Translate juga bergantung pada seberapa banyak teks yang akan diterjemahkan. Oleh karena itu, meskipun didukung dengan kemajuan teknologi, Google Translate hanyalah sebuah mesin dan tidak akan mampu menyamai kemampuan manusia yang dibekali dengan olah pikir dan perasaan.

## 2.5 Landasan Teori

Teori Adaptasi Lintas Budaya (*Cross-Cultural Adaptation*) dikenalkan oleh Young Yun Kim dalam bukunya “*Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*” (Kim, 2001). Kim menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial sudah selayaknya melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Namun, kemampuan individu dalam berkomunikasi sesuai dengan norma dan nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi para pendatang (Gudykunts dan Kim, 2003).

Menurut Kim proses adaptasi lintas budaya memiliki tiga tahapan, yaitu akulturasi, dekulturasi, dan asimilasi. Akulturasi (*acculturation*) terjadi ketika seorang pendatang mulai melakukan interaksi dengan budaya dan individu baru. Pada tahap ini pendatang akan mulai menyesuaikan diri dan memahami budaya, nilai, cara berpikir, dan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Kemudian pada saat yang sama, akan terjadi Dekulturasi (*deculturation*) dimana pola budaya terdahulu akan memengaruhi seorang individu dalam proses adaptasi. Perubahan yang terjadi pada proses akulturasi memengaruhi psikologi dan perilaku sosial pendatang sehingga dapat memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, dan mengakibatkan pendatang mengisolasi diri dari penduduk lokal. Selanjutnya tahap Asimilasi (*assimilation*) terjadi ketika seorang pendatang mulai meminimalisir penggunaan budaya lama sehingga membuatnya terlihat seperti layaknya masyarakat lokal (Utami, 2015).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial atau budaya dengan fokus pada bagaimana individu mengalami dan memahami fenomena tersebut. Sedangkan metode yang digunakan adalah fenomenologi. Metode ini berfokus pada memahami pengalaman subjek dari sudut pandang mereka sendiri, tujuannya adalah untuk memahami pengalaman yang dimiliki mahasiswa asing ketika menggunakan Google Translate dalam mempermudah proses adaptasi. Menurut Meleong dalam (Putri & Kartika, 2022) Tipe penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana dalam suatu penelitian mengidentifikasi hakikat dari pengalaman individu akan fenomena tertentu yang bertujuan guna mengetahui sudut pandang seseorang yang secara langsung mengalaminya serta dikaitkan dengan sifat-sifat pengalaman seseorang dan makna yang ada pada dirinya. Dengan demikian, metode penelitian ini akan membantu menggali pemahaman yang mendalam mengenai proses adaptasi mahasiswa asing di Universitas Lampung serta memahami pengalaman mahasiswa asing dalam menggunakan Google Translate.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada pengalaman personal dan subjektif mahasiswa asing terkait penggunaan Google Translate dalam membantu proses adaptasi mahasiswa asing di lingkungan sosial dan akademik Universitas Lampung berdasarkan teori *cross-cultural adaptation* yang dikenalkan oleh Young Yun

Kim. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Google Translate digunakan dalam mengatasi tantangan bahasa dan apa saja hambatan yang akan dihadapi mahasiswa asing dalam proses adaptasi sesuai dengan konsep akulturasi, dekulturasi dan asimilasi dari Young Yun Kim.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau titik lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian dilakukan setelah objek atau subjek dan tujuan dari penelitian sudah ditentukan. Penentuan lokasi penelitian haruslah dipertimbangkan dengan matang dan didasarkan atas beberapa pertimbangan seperti biaya, waktu, tenaga, dan letaknya yang strategis sehingga mudah di akses oleh peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah Universitas Lampung.

### **3.4 Informan Penelitian**

Sedangkan Informan penelitian merupakan responden atau orang yang memberi informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang ada di Universitas Lampung dan merupakan pengguna aktif Google Translate. Berdasarkan data yang ada, dari 26 mahasiswa asing 6 orang telah dikonfirmasi belum datang ke Universitas Lampung dan sedang menjalani kelas *Online*. Namun, dari 20 orang mahasiswa asing yang ada di Universitas Lampung hanya didapatkan 9 kontak nama mahasiswa asing yang dapat dihubungi via WhatsApp. Sedangkan dari 9 kontak yang telah dihubungi, 2 orang tidak menjawab pesan, dan 1 orang telah dikonfirmasi tidak menggunakan Google Translate. Sehingga, dari 26 orang mahasiswa asing hanya ada 6 orang mahasiswa asing yang aktif menggunakan Google Translate dan bersedia memberikan informasi terkait yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu; Alaaddin (Yaman), Omar (Yaman), Aman (Thailand Selatan), Sondos (Mesir), Ahmed (Sudan), Karim (Afghanistan).

### 3.4.1 Karakteristik Informan Penelitian

a. Mahasiswa Asing di Universitas Lampung

Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang berasal dari luar negara Indonesia dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

b. Pengguna Aktif Google Translate

Informan penelitian harus merupakan pengguna aktif Google Translate dalam konteks komunikasi sehari-hari, baik untuk keperluan akademik, sosial, atau administratif di lingkungan Universitas Lampung.

c. Bersedia Memberikan Informasi

Informan penelitian haruslah bersedia memberikan informasi terkait hal-hal ataupun topik-topik pertanyaan yang dimiliki oleh peneliti dan bertanggungjawab atas informasi yang disampaikan.

### 3.5 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari hasil wawancara mendalam dengan para informan yakni mahasiswa asing di Universitas Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian, biasanya berupa dokumentasi, arsip-arsip resmi, kepustakaan, dan data penunjang lainnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan internet.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono (Pratiwi, 2017) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab dan mengkonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sesi wawancara langsung dengan mahasiswa asing untuk mengetahui bagaimana pengalaman mereka dalam menggunakan Google Translate dalam proses komunikasi sehari-hari dan apa saja hambatan yang mereka miliki.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data hasil penelitian terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi. Teknik ini bertujuan untuk memahami dan menggali makna pengalaman subjektif seorang individu atau kelompok terkait dengan fenomena tertentu. Dalam pendekatan fenomenologi, peneliti tidak hanya berfokus pada fakta objektif, tetapi lebih pada bagaimana individu mengalami, merasakan, dan memberi makna terhadap fenomena tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah teknik analisis data yang akan dilakukan:

#### a. Pengumpulan data

Pada umumnya, data dalam penelitian fenomenologi dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Metode wawancara dilakukan agar narasumber dapat menceritakan pengalaman mereka dengan bebas dan mendalam.

#### b. Membaca dan memahami data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca dan memahami data secara menyeluruh. Kegiatan ini termasuk membaca dan mendengarkan transkrip wawancara berulang kali untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman yang diceritakan oleh narasumber.

c. Mengidentifikasi pernyataan

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang sering muncul pada proses wawancara. Peneliti harus mencatat atau menandai pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pengalaman, persepsi, dan pemahaman narasumber terkait fenomena yang diteliti.

d. Menyimpulkan data

Langkah terakhir yang akan dilakukan adalah menyimpulkan data-data yang ada. Pada tahap ini, peneliti mulai merangkum serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Fraenkel & Wallen (Syahrani, 2020), menyatakan bahwa dalam penelitian banyak hal yang tergantung pada perspektif peneliti karena adanya unsur bias dalam diri peneliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menggunakan bermacam teknik untuk memeriksa persepsinya dan meyakinkan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang salah. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada sewaktu mengumpulkan data. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton (Syahrani, 2020), Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Setelah mendapatkan data, baik berupa hasil wawancara, maupun dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar informan satu dengan yang lainnya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan Google Translate dalam proses adaptasi mahasiswa asing di Universitas Lampung, berikut merupakan beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti:

1. Proses adaptasi mahasiswa asing di Universitas Lampung berlangsung dengan tiga aspek utama yaitu akulturasi, dekulturasi, dan asimilasi. Pada tahap akulturasi, mahasiswa asing mulai mengenal budaya baru serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik di Universitas Lampung. Proses ini banyak dibantu oleh penggunaan Google Translate dalam memahami bahasa sehari-hari dan materi perkuliahan. Pada tahap dekulturasi, mahasiswa asing mengalami tantangan dalam melepaskan aspek budaya asal mereka, terutama dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Sedangkan pada tahap asimilasi, mahasiswa asing mulai berhasil membiasakan diri dengan lingkungan sekitar dan secara aktif berinteraksi dengan masyarakat lokal.
2. Meskipun Google Translate memberikan banyak kemudahan dalam membantu mahasiswa asing beradaptasi, terdapat banyak kekurangan dan hambatan yang ditemukan dalam penggunaannya. Beberapa kendala yang sering disebutkan oleh mahasiswa asing adalah ketidakakuratan hasil terjemahan yang diberikan, terutama dalam konteks percakapan sehari-hari yang mengandung ungkapan khas dan santai. Selain itu, perbedaan struktur tata bahasa antara bahasa asal dan bahasa Indonesia juga seringkali mengharuskan mereka untuk melakukan pengecekan ulang atau mencari alternatif lain untuk memastikan makna yang benar.

3. Pendapat mahasiswa asing terhadap hasil terjemahan Google Translate bervariasi. Empat dari enam mahasiswa asing menganggap Google Translate sebagai alat yang membantu, terutama dalam memahami kata dasar ataupun kalimat sederhana. Namun mereka juga menyadari bahwa hasil terjemahan yang diberikan tidak selalu sesuai dengan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, penggunaannya tetap perlu disertai dengan kehati-hatian dan penyesuaian agar komunikasi dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Google Translate memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa asing beradaptasi di lingkungan baru. Namun keterbatasan dalam akurasi hasil terjemahan mengharuskan mahasiswa asing untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih mandiri sehingga proses adaptasi dapat berjalan lebih efektif.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa asing guna meningkatkan efektivitas komunikasi dan adaptasi lintas budaya, diantaranya yaitu:

1. Sebagai seorang pendatang mahasiswa asing perlu mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia secara mandiri melalui kursus bahasa, interaksi langsung dengan masyarakat lokal, serta praktik berkomunikasi secara aktif.
2. Selain mengandalkan Google Translate sebagai alat bantu komunikasi, mahasiswa asing juga perlu mempelajari dasar-dasar bahasa Indonesia, termasuk alphabet, tata bahasa, dan kosakata dasar, sehingga mereka dapat memanfaatkan alat bantu seperti Google Translate secara lebih efektif dalam proses adaptasi.
3. Selain Google Translate, mahasiswa asing juga dapat menggunakan aplikasi atau sumber referensi lain seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk memahami makna kata secara lebih akurat dan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Mengingat keterbatasan Google Translate dalam menerjemahkan konteks budaya dan akademik, diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk membandingkan efektivitas teknologi alat bantu terjemahan atau aplikasi berbasis AI lainnya yang dapat membantu proses adaptasi mahasiswa asing dengan lingkungan akademik ataupun masyarakat sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Af'idati, V. W. (2022). Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Teori Integratif Adaptasi Antar Budaya Kim Young Yun) (Bachelor's thesis, Jakarta FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Alam, A. (2020). Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Instruksional*, 1(2), 159-163.
- Arif, M. F. F., Butar, S. A. B. B., Siregar, A. R., & Panjaitan, M. A. (2024). Peran Google Translate dalam Mendukung Kemampuan Penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(3), 26-32.
- Budiarko, A. A. (2021). *Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Dartiningsih, B. E. (2016). Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula. *Surokim (Ed.), Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*.
- Defina, D., Aisah, S., & Adam, S. H. (2019, April). Analisis Kebahasaan Hasil Terjemahan Abstrak Berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan Google Translate. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Fakhriana, T. (2018). Adaptasi budaya pada mahasiswa asing di Indonesia (Studi fenomenologi pada mahasiswa asing di kota Bandung). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(1), 1-9.
- Google Indonesia Blog, (2024). "110 bahasa baru kini tersedia di Google Translate, termasuk 10 bahasa daerah Indonesia." <https://blog.google/intl/id-id/products/explore-get-answers/110-bahasa-baru-kini-tersedia-di-google-translate-termasuk-10-bahasa-daerah-indonesia/>. Diakses pada 28 Agustus 2024.
- Google. "Produk Bermanfaat Untuk Semua." [https://about.google/intl/ALL\\_id/products/](https://about.google/intl/ALL_id/products/). Diakses pada 28 Agustus 2024.

- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (1992). *Communicating with strangers: An approach to intercultural communication* (Vol. 19). New York: McGraw-Hill.
- Harvey, B. (2007). Testing the Integrative Theory of Cross-Cultural Adaptation. A Student's Experience in Italy and Spain. *Advances in Communication Theory and Research*, 1(2).
- Iskandar, D. (2015). Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 3(1).
- Karim, A. (2015) KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA MODERN.
- Karmilah, S. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41-56.
- Khalik, A. (2015). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antarbudaya.
- Khotimah, E. (2000). Memahami Komunikasi Antarbudaya. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 1(1), 47-56.
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*. SAGE Publications.
- Kuswarno, E. (2006). Tradisi fenomenologi pada penelitian komunikasi kualitatif: sebuah pengalaman akademis. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 7(1), 47-58.
- Kuswarno, Engkus, 2008, *Etnografi Komunikasi: suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*, Bandung, Widya Padjadjaran
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mardolina, Y. (2015). Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin (Doctoral dissertation).
- Maulida, H. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan google translate sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Inggris. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 7(1), 56-66.
- Maulida, H. (2020). Penggunaan Google Translate Sebagai Media Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin.
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal manajemen komunikasi*, 1(1), 113-124.
- Nurhaida, I., Aryanti, N. Y., Windah, A., & Purnamayanti, A. (2021). Literasi Informasi Digital: Tantangan Bagi Para Santri Dalam Menjalankan Peran

- Sebagai Global Citizen (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussa” Adah Bandar Lampung). *Komunika*, 4(2), 203-213.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103.
- Pratiknjo, M. H., & Sandiah, N. (2021). Strategi adaptasi mahasiswa perantauan asal Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. 14(3).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 1(2), 202-224.
- Putri, A. W., & Kartika, T. (2022). Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Pada Foodstagrammer Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Fenomenologi. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 107-119.
- Soemantri, N. P. (2019). Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia di Australia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 46-56.
- Solihat, M. (2018). Adaptasi Komunikasi Dan Budaya Mahasiswa Asing Program Internasional Di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung. *Jurnal Common*, 2(1).
- Suhartono, A. N. I. (2024). Strategi Adaptasi Mahasiswa Rantau dari Berbagai Negara. *Flourishing Journal*, 4(1), 31-40.
- Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal komunikasi*, 7(2), 180-197.